

Pengembangan Partisipatif Ingatan Kolektif Tradisi *Bulu Geles* Melalui Medium Kontemporer

I Putu Gede Wahyu Hermawan
Universitas Udayana
Email: hermawan.2201531015@student.unud.ac.id

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Tradisi lisan *Bulu Geles* di Desa Tambakan merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai sosial, spiritual, dan historis masyarakat Bali, khususnya di Buleleng. Namun, keberadaan ingatan kolektif tersebut memerlukan catatan era kini untuk dapat merawat ingatan terhadap tradisi tersebut untuk menghindari adanya perubahan pola komunikasi, dan berkurangnya keterlibatan generasi muda. Artikel ini bertujuan untuk menelaah upaya pelestarian dan pengembangan tradisi lisan *Bulu Geles* melalui pendekatan interdisipliner yang memanfaatkan media kontemporer sebagai alat dokumentasi, ekspresi, dan penyebaran pengetahuan lokal. Artikel ini menggunakan dua sumber utama sebagai objek analisis: (1) patung instalasi *Bulu Geles* yang hadir sebagai representasi visual dan simbolik untuk memicu kesadaran publik terhadap tradisi tersebut; (2) konten pada platform digital seperti *YouTube*, *Instagram*, *TikTok*, dan *Facebook* yang berisi rekaman pertunjukan dan dokumenter lokal sebagai bentuk revitalisasi dan distribusi digital. Dengan menggunakan pendekatan etnografi partisipatif digital penelitian ini mengkaji bagaimana ketiga medium tersebut berfungsi sebagai strategi pelestarian budaya yang relevan dengan era digital. Temuan awal menunjukkan bahwa penggunaan media visual dan digital dapat menjadi jembatan antara tradisi dan generasi muda, serta membuka ruang partisipatif yang lebih luas dalam proses pelestarian. Selain itu, keterlibatan sumber daya manusia lokal melalui seni instalasi dan narasi daring menunjukkan bentuk aktivisme budaya yang semakin penting dalam konteks keberlanjutan warisan takbenda. Dengan demikian, pelestarian tradisi lisan tidak hanya bersifat konservatif, tetapi juga adaptif dan transformatif.

Kata Kunci: *Bulu Geles*; ingatan kolektif; medium kontemporer; pengembangan partisipatif.

Abstract (Bahasa Inggris)

The Bulu Geles oral tradition in Tambakan Village represents a cultural heritage imbued with the social, spiritual, and historical values of Balinese society, particularly in Buleleng. However, the preservation of this collective memory requires contemporary documentation to sustain awareness of the tradition and to prevent shifts in communication patterns and declining youth engagement. This article aims to examine efforts to preserve and develop the Bulu Geles oral tradition through an interdisciplinary approach that utilizes contemporary media as tools for documentation, expression, and dissemination of local knowledge. The paper analyzes two primary sources: (1) the Bulu Geles installation sculpture, which serves as a visual and symbolic representation to raise public awareness of the tradition; and (2) digital content on platforms such as YouTube, Instagram, TikTok, and others, featuring recordings of performances and local documentaries as forms of revitalization and digital distribution. Using a participatory digital ethnography approach, this study explores how these three mediums function as cultural preservation strategies relevant to the digital age. Preliminary findings suggest that visual and digital media can serve as bridges between tradition and younger generations, while also opening broader participatory spaces in the preservation process.

Furthermore, the involvement of local human resources through installation art and online narratives reflects a form of cultural activism that is increasingly vital in sustaining intangible heritage. Thus, the preservation of oral traditions is not merely conservative, but also adaptive and transformative.

Keywords: *Bulu Geles; collective memory; contemporary media; participatory development.*

1. Pendahuluan

Berbagai medium sangat amat diperlukan dewasa ini sebagai upaya pelestarian kebudayaan. Salah satu bagian dari kebudayaan ialah tradisi lisan yang berkembang dan tumbuh dari mulut ke mulut di masyarakat. Keberlangsungan tradisi era kini tentunya harus mengikuti pola daripada era dewasa ini, terlebih lagi tradisi *Bulu Geles* yang berlangsung di Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng yang nampaknya memerlukan catatan kekinian atau rekaman jejak yang berbentuk medium-medium kontemporer. Guna menjalankan amanat daripada UU No. 5 Tahun 2017 mengenai pemajuan kebudayaan, tentunya upaya pengembangan dan pelestarian kebudayaan khususnya tradisi lisan menjadi hal yang sangat perlu untuk dilakukan guna usaha daripada keberlangsungan sebuah ekosistem kebudayaan.

Tradisi lisan sebagai ingatan kolektif masyarakat tentu memerlukan upaya pengembangan bahkan pelestarian untuk keberlangsungan tradisi tersebut agar tetap lestari keberadaannya. Tradisi *Bulu Geles* sebagai ingatan kolektif masyarakat adat desa Tambakan menjadi bagian penting sebagai identitas budaya dan sosial desa Tambakan. Adapun *Bulu Geles* merupakan sapi jantan yang dihaturkan oleh masyarakat ketika harapannya telah tercapai, sapi jantan tersebut dihaturkan melalui serangkaian proses upacara hingga disebut sebagai *Bulu Geles*. Tentu, sebagai tradisi yang berlangsung secara lisan menjadi lebih rentan mengalami pergeseran pola komunikasi bahkan keterlibatan generasi muda yang menjadi penerus daripada berlangsungnya pelestarian tradisi *Bulu Geles* secara oral. Peran generasi muda dalam melestarikan budaya daerah sangatlah penting, mengingat budaya daerah merupakan budaya yang telah diwariskan secara turun temurun (Handayani, dkk., 2023: 165). Sejalan dengan pendapat tersebut maka, generasi muda memegang peranan penting ketika dihubungkan dengan adanya pelestarian kebudayaan era kini yang sangat dekat sentuhan digitalisasi dan memang pemegang eranya ialah generasi Z. Generasi Z atau gen Z atau yang juga biasa disebut sebagai *centennials*, merupakan generasi yang lahir pada tahun 1997-2012, tepatnya setelah generasi millennium atau generasi Y. Rata-rata generasi Z sedang menjalani

kehidupan di perguruan tinggi, sedangkan sebagian lainnya telah memasuki dunia kerja pada tahun 2020 (Arum et al., 2023).

Dengan produktivitas generasi muda yang sangat vital tersebut tentunya menjadikan tonggak untuk ikut serta dalam partisipasi keberlangsungan kebudayaan, dalam hal ini adalah tradisi *Bulu Geles*. Namun, tidak hanya bertitik tumpu pada generasi muda, diperlukan juga sumbangsih daripada lintas generasi untuk dapat berkolaborasi meningkatkan partisipasi yang kompleks. Dari generasi muda hingga dewasa tentunya dapat merajut sebuah siklus yang berkesinambungan dalam menjaga sebuah tradisi dalam hal ini berkonteks pada tradisi lisan yang pewarisannya memang melalui sistem oral. Jika memang benar pendapat dari Koentjaraningrat (dalam Usmaedi & Jumyadi, 2024) mengenai arti dari kebudayaan yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat, maka sesungguhnya generasi muda seyogyanya dapat mengamati aktivitas kebudayaan setempat untuk dapat mempelajari identitas dan memupuk jati diri. Dalam hal ini, yaitu tradisi *Bulu Geles* memerlukan kontribusi partisipatif dari lintas generasi untuk dapat melakukan proses pengembangan, pelestarian, dan pembinaan terhadap keberadaan tradisi *Bulu Geles*.

Etnografi partisipatif digital merupakan pendekatan metodologis yang menggabungkan prinsip keterlibatan langsung dalam etnografi klasik dengan dinamika ruang digital sebagai medan sosial. Dalam konteks ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam interaksi komunitas daring, memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konstruksi identitas, praktik budaya, dan dinamika partisipasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Hine (2000: 65) *doing ethnography online means engaging with the field as a social space, not just a data source*, menekankan bahwa ruang digital adalah arena sosial yang kompleks dan bermakna. Studi oleh Octavia (2021: 123) menunjukkan bahwa budaya partisipasi di platform seperti Kompasiana mencerminkan bentuk afiliasi, ekspresi, pemecahan masalah kolaboratif, dan sirkulasi informasi, yang semuanya dapat ditangkap melalui etnografi partisipatif digital. Pendekatan ini juga relevan dalam mengkaji fenomena masyarakat informasi di media sosial, di mana identitas virtual menjadi representasi penting dalam interaksi sosial (Ariyani Iskandar & Irawati, 2023: 681) Dengan demikian, etnografi partisipatif digital tidak hanya memperluas cakupan observasi budaya, tetapi juga memperkuat posisi peneliti sebagai mitra dialogis dalam proses dokumentasi dan

revitalisasi tradisi dengan memanfaatkan medium kontemporer.

Dalam konteksnya pada ingatan kolektif masyarakat desa Tambakan tentang *Bulu Geles* juga memerlukan adanya sebuah medium yang dapat untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam melestarikan adanya tradisi lisan tersebut. Pelestarian dengan cara medium kontemporer dilakukan untuk menyerap berbagai kalangan dalam berjalannya tradisi *Bulu Geles*. Adanya perkembangan teknologi di era kini, didukung juga dengan sumber daya manusia yang ada di desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng tentu menjadi daya dukung yang kuat untuk menambah partisipatif dalam upaya pemajuan kebudayaan khususnya tradisi *Bulu Geles*.

Tradisi lisan *Bulu Geles* menjadi penting untuk dapat dilestarikan dalam pengembangan medium kontemporer agar dapat lestari keberadannya untuk generasi yang akan datang. Permasalahan terhadap tradisi lisan yang ada saat ini ialah kurangnya catatan yang mendukung atas berlangsungnya aktivitas tradisi tersebut. Dengan hadirnya era digitalisasi serta sumber daya manusia setempat yang kreatif tentu menjadi angin segar dalam pengembangan partisipatif tradisi lisan *Bulu Geles*. Dalam konteks ini, pendekatan pengembangan partisipatif menjadi relevan sebagai strategi pelestarian yang tidak hanya bersifat konservatif, tetapi juga transformatif. Melalui keterlibatan aktif komunitas lokal, terutama generasi muda, proses revitalisasi tradisi dapat dilakukan secara inklusif dan berkelanjutan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat bukan sebagai objek pelestarian, melainkan sebagai subjek yang memiliki otoritas atas narasi dan bentuk ekspresi budaya mereka.

Penelitian ini dilakukan karena keberadaan tradisi *Bulu Geles* yang berlangsung secara lisan memerlukan sebuah pengembangan partisipatif dalam keberlangsungan pelestarian tradisi tersebut. Dimana mengamati permasalahan yang terjadi yaitu, generasi muda desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng yang banyak merantau ke luar daerah bahkan ke luar negeri, ke luar kota, dan keluar daerah untuk keberlangsungan akademis bahkan pekerjaan, generasi dewasa yang memerlukan penerus untuk dapat menjalankan siklus guna menjalankan ekosistem lestari tradisi *Bulu Geles*, serta waktu yang terus berjalan yang tentunya ketika tidak adanya partisipasi dari berbagai kalangan akan menjadi permasalahan serius terhadap tradisi *Bulu Geles* tersebut.

Berkaca daripada permasalahan generasi muda yang banyak merantau untuk berbagai keperluan di daerah tersebut begitu juga mempertimbangkan daripada pelestarian tradisi *Bulu Geles* yang harus tetap lestari ditengah tuntutan zaman. Dengan demikian perhatian terhadap medium kontemporer sangatlah amat diperlukan dalam pelestarian era kini, khususnya untuk pengembangan partisipatif terhadap pelestarian tradisi lisan tersebut.

Adapun pada artikel menggunakan data yang diambil pada *Youtube, instagram, dan tiktok*. Selain pada platform digital, penulis juga mencoba untuk menggali melalui sisi seni patung dan instalasi. Adapun dewasa ini Desa Tambakan telah memiliki ikon unik di Desa Tambakan untuk memperkenalkan tradisi *Bulu Geles* melalui medium seni, baik patung maupun instalasi.

Penelitian terhadap tradisi *Bulu Geles* sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti Tesis dengan judul “Penggunaan Sapi dalam Upacara *Naur Sesangi* di *Pura Dalem* Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng” sangat membantu untuk mengetahui daripada fungsi dan makna keberadaan tradisi *Bulu Geles* yang telah dikaji sangat baik oleh I Ketut Wardana Yasa (2010) Ni Putu Okta Nuriani, dkk (2025) juga telah mengkaji keberadaan tradisi *Bulu Geles* dengan judul artikel “Filosofi Tradisi *Nyedaang Duwe* di Pura Prajapati Tambakan Kecamatan Kabupaten Buleleng” yang memberikan penggambaran mengenai filosofi keberadaan tradisi tersebut yang dimana terdapat ritus penting bernama *Nyedaang Due* berhubungan erat dengan keberadaan tradisi *Bulu Geles*. Begitu juga Darmawiguna dan Pradnyana (2017) yang sempat membahas mengenai Film Dokumenter Pembayaran *Kaul* dengan *Bulu Geles* di Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng, tentunya artikel tersebut telah memberikan bahwasannya telah ada usaha dalam melestarikan tradisi tersebut melalui medium film, yang tentunya hal ini menjadi salah satu medium kontemporer.

Persamaan penelitian dalam tulisan ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada objek penelitiannya yaitu tradisi *Bulu Geles*. Perbedaannya tentu saja cukup jelas, penelitian sebelumnya mengenai tradisi *Bulu Geles* belum ada menelisis mengenai pengembangan partisipatif terhadap pelestarian tradisi *Bulu Geles* melalui medium kontemporer. Tentunya dengan adanya perbedaan terhadap penelitian ini, maka tulisan yang disajikan memiliki kebaharuan yang bersifat objektif. Penelitian ini tentunya memiliki tujuan. Tentunya yang pertama (1) penelitian ini mencoba untuk

mengintegrasikan medium kontemporer sebagai sarana pelestarian tradisi *Bulu Geles*, kedua; (2) tentunya tulisan ini memiliki tujuan untuk melibatkan aktivitas-aktivitas partisipatif dalam pelestarian tradisi *Bulu Geles*.

Artikel ini merupakan sebuah rintisan awal yang bertujuan untuk membuka ruang kajian mengenai pengembangan partisipatif ingatan kolektif tradisi *Bulu Geles* melalui medium kontemporer. Sebagai upaya eksploratif, tulisan ini belum bermaksud memberikan kesimpulan final, melainkan menawarkan pendekatan metodologis yang bersifat praktis dan kontekstual untuk mendukung revitalisasi tradisi secara inklusif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan terstruktur.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kualitatif menggunakan pendekatan etnografi partisipatif digital. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menggali dan mengembangkan ingatan kolektif tradisi *Bulu Geles* melalui keterlibatan langsung masyarakat dalam proses kreatif berbasis media kontemporer. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara, observasi lapangan, serta mengamati melalui platform media sosial seperti *Youtube*, *Instagram*, *Tiktok*, Dan *Facebook*.

Teknik analisis data yang dilakukan ialah data dianalisis menggunakan analisis tematik, dengan menelusuri pola-pola makna, simbol, dan narasi yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara berulang dan reflektif, dengan melibatkan masyarakat dalam validasi interpretasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan data. Penelitian ini menjunjung tinggi prinsip etika partisipatif, termasuk persetujuan informasi (*informed consent*), penghormatan terhadap nilai lokal, dan keterbukaan dalam proses dokumentasi. Setiap partisipan diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, menyunting narasi, dan menentukan bentuk representasi yang sesuai dengan nilai komunitas.

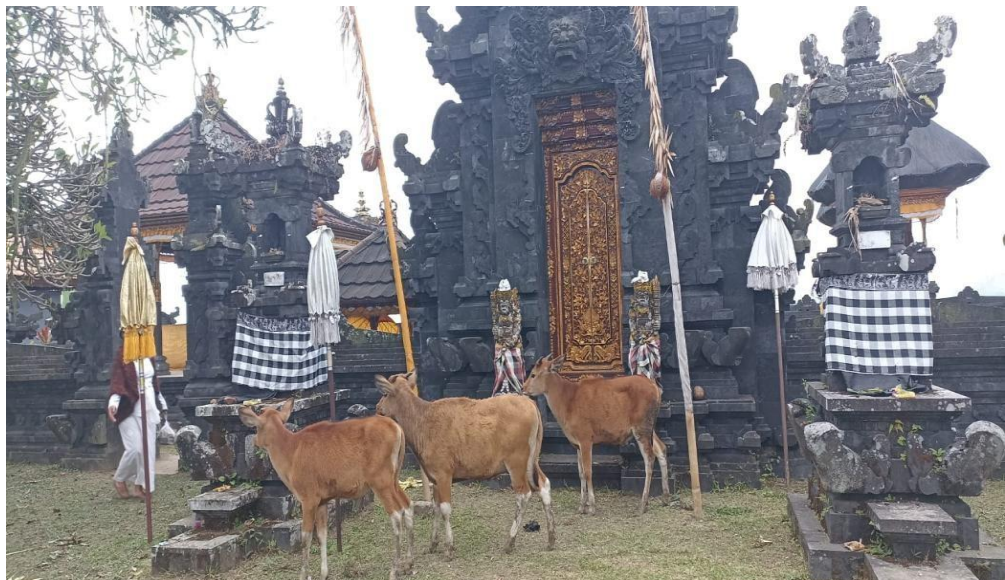
3. Hasil dan Pembahasan

I. Keberlangsungan Tradisi *Bulu Geles*

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambakan, Buleleng, sebuah wilayah yang kaya akan tradisi agraris dan spiritual, namun menghadapi tantangan dalam mempertahankan warisan budaya di tengah arus modernisasi. Tradisi *Bulu Geles*, yang

merupakan bagian dari siklus ritual lokal, menyimpan makna mendalam tentang hubungan manusia dengan alam, leluhur, dan komunitas. *Bulu Geles* merupakan tradisi yang sudah telah hidup dan berlangsung di desa Tambakan yang dimana penyebarannya melalui lisan. Melalui pendekatan etnografi partisipatif digital, penelitian ini berhasil mengungkap bahwa ingatan kolektif terhadap *Bulu Geles* masih hidup dalam benak masyarakat, meskipun tidak selalu terartikulasikan secara eksplisit dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi *Bulu Geles* ini telah berlangsung sejak lama. Adapun yang menjadi latar belakang daripada tradisi *Bulu Geles* ini ialah adanya cerita daripada peperangan antara kerajaan Buleleng dengan rakyat Bangli. Ketika peperangan terjadi, rakyat (prajurit) Kerajaan Buleleng terdesak, kemudian mereka berlindung di suatu hutan yang sekarang di sebut sebagai desa Tambakan (dulu bernama desa Belong). Para prajurit tersebut bersembunyi di tempat tersebut, jika di tempat tersebut tidak diketahui oleh musuh, maka mereka akan mempersembahkan seekor sapi muda yang sempurna. Nanti sapi inilah yang digunakan dalam tradisi *Nyedaang Due*. Dari sanalah awal mulan daripada tradisi *Bulu Geles* (Nuriani et al., 2025) . Hingga sekarang, masyarakat banyak yang menghaturkan *Bulu Geles* atau sapi jantan ketika harapannya tercapai.



Gambar I. *Duwe Bulu Geles* berada di Pura Dalem setelah melalui upacara *Ngaturang* .

Sumber: Penulis, diambil pada 23 Agustus 2025.

Bulu Geles yang dihaturkan tersebut sering disebut masyarakat dengan sebutan *I Dewa* atau *I Duwe*. Disebut demikian karena telah melewati serangkaian proses upacara. Jero I Komang Nita (60) selaku *bendesa adat* menuturkan bahwasannya, banyak yang menghaturkan *Bulu Geles* tidak hanya yang ada di dalam desa, tidak jarang

juga yang menghaturkan tersebut dari luar desa (Wawancara, 28 Juni 2025). Sejalan dengan hal tersebut, dituturkan juga oleh Jero Mangku Dalem Istri yang mengatakan bahwasannya memang *Bulu Geles* ini dihaturkan pada saat hari suci *Tilem*, biasanya yang menghaturkan dalam sehari bisa mencapai 1-3 ekor bahkan kadang lebih, yang menghaturkan tersebut biasanya dari kalangan pedagang yang dimana dagangannya telah laku melewati target, anak muda yang telah berhasil diterima kerja di luar negeri, sampai calon legislatif yang berhasil memenangkan daripada pemilihan umum (Wawancara, 23 Agustus 2025).

Setiap *Purnama Kasa* terdapat upacara yang bernama *Nyedaang Duwe* yang berlangsung dua tahun sekali. Dimana pada acara tersebut dilakukan penyembelihan *duwe* yang dilakukan oleh *Jero Pider* dan masyarakat desa Tambakan (laki-laki) membantu mulai dari membersihkan daging hingga membagi daging yang dilakukan secara gotong royong. Jumlah *duwe* yang disembelih tersebut tergantung kebutuhan daripada jumlah masyarakat Desa Tambakan. Pada saat melakukan observasi lapangan *Purnama Kasa*, 10 Juli 2025 terdapat 31 *due* yang akan di sembelih. Setelah di sembelih akan dibagikan dagingnya kembali pada masyarakat desa Tambakan. Terdapat bagian khusus yang tidak dibagikan, yaitu *prabu* atau kepala dari *duwe* tersebut. Dimana *prabu* tersebut akan dikumpulkan dan ditempatkan di Pura Prajapati, dimana sekarang desa Tambakan tekah memiliki wisata teo-ekologis yang diinisiasi oleh sumber daya manusia (SDM) setempat.

Dengan dikatakannya bahwasannya *Bulu Geles* ini tidak hanya dihaturkan oleh masyarakat desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, kabupaten Buleleng, maka dapat disimpulkan tradisi *Bulu Geles* ini telah menyebar ke luar desa keberadaannya. Begitu juga ditambah dengan *prabu* hasil daripada ritus *nyedaang due* yang ditempatkan di Pura Prajapati lebih-lebih untuk sarana edukasi. Dibalik telah membuminya tradisi *Bulu Geles* tersebut hingga sampai ke luar desa, tetap perlu upaya pengembangan daripada partisipatif tradisi lisan tersebut untuk memberikan catatan-catatan yang dapat memperkuat ingatan kolektif masyarakat desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, kabupaten Buleleng melalui medium kontemporer.

II. Pengembangan Tradisi *Bulu Geles* pada Medium Digital

Salah satu upaya pengembangan kebudayaan era kini ialah melalui medium digital. Dimana di era sekarang, medium digital ini menjadi fenomena untuk dikuasi sebagian besar anak muda. Salah satu platform digital yang paling dikuasi anak muda

ialah *Youtube* (Ryan et al., 2025). Tentunya tidak mengagetkan, sebab dalam platform tersebut disajikan audio-visual yang dapat memuaskan hasrat untuk dapat menambahkan keingintahuan penonton. Dengan demikian, *Youtube* menjadi salah satu platform pengembangan partisipatif pelestarian tradisi *Bulu Geles*.

Berikut merupakan konten yang terdapat di *Youtube* mengenai keberadaan tradisi *Bulu Geles*.

Tabel 1. Konten tradisi *Bulu Geles* pada platform *youtube*.

No	Judul Konten	Link Youtube	Nama Pengguna	Jumlah Komen	Jumlah Likes/suka	Jumlah Penonton
1.	NAUR BULU GELES (sapi) RING PURA DALEM DESA TAMBAKAN rahina TILEM KASA 18-06-23	https://youtu.be/B1SQZK_uvWg	Blauk skercher bali	7	17	275 x tayang
2	Tradisi Nyedaang Duwe di Desa Tambakan	https://youtu.be/pgU7I6kQjkk	BALI EXPRESS	4	36	4.400 x tayang
3.	Tradisi Mungkah Wali Desa Tambakan & Kisah Sapi Duew	https://youtu.be/r-32PBdh1Xw	Bali Mesari	4	335	678 x tayang
4.	[Final Presentation] Film Dokumenter Pembayaran Kaul Dengan Bulu Geles	https://youtu.be/f_8sJl0XkpU	PTI UNDIKSHA	0	1	120 x tayang
5.	“Mengungkap Kekayaan Budaya: Menyaksikan Tradisi Desa Tambakan dalam Menangkap sapi Duwe”	https://youtu.be/PClyAH_g1DY	Bali Mesari	5	83	626 x tayang
6.	TRADISI ADAT BALI BERBURU SAPI LIAR BALI	https://youtu.be/q6xwDupa_mA	Bali Mesari	21	41	2198 x tayang
7.	Banteng Bali (Duwe) super gemuk di habitat aslinya	https://youtu.be/a16onx5BWl8	Alit Suke Pande	18	21	2.598 x tayang
8.	Menyaksikan Upacara Tradisi Tambakan Nunas Sapi Duwe 28 Ekor: Keajaiban Budaya yang Mempesona	https://youtu.be/W8d_ZjN-utg	Bali Mesari	42	123	5.100 x tayang
9.	Menyaksikan Tradisi Unik Desa Tambakan: Potong Sapi Duwe 26 Ekor	https://youtu.be/vmvgrE3h8	Bali Mesari	2	232	1.418 x tayang

10.	SAPI BALI SUPER – DUWE WADAK DESA TAMBAKAN	https://youtu.be/oWN1FkQ6ePM	Kurnia Pratiwi	4	9	849 x tayang
11.	Duwe Wadak Tambakan - Sapi Bali yang disakralkan	https://youtu.be/f5FO6q2HQV0	Kurnia Pratiwi	12	15	1000 x tayang
12.	AWAL MULA SAPI DUWE @mesari	https://youtu.be/Ip2hbOgu-g	Bali Mesari	37	164	569 x tayang
13.	Revealing the mystery of the unique tradition of cows every 2 years	https://www.youtube.com/shorts/CjsxxZKGj2Y?feature=share	Bali Mesari	2	144	16.000 x tayang
14.	Suasana alam di abitat Sapi Due (sapi bali super)	https://youtu.be/RtrrL5PXVAc	Alit Suke Pande	31	91	10.000 x tayang
15.	Banteng Due Desa Tambakan	https://youtu.be/aP732AzUM0M	Alit Suke Pande	68	160	36.000 x tayang
16.	Inilah Sapi Bali Liar dewasa	https://youtu.be/ZrTiZ31cfN8	Alit Suke Pande	40	89	13.000 x tayang
17.	Menantang Adrenalin: Proses Menangkap Sapi Duwe dalam Tradisi Adat Bali	https://youtu.be/dUEjqU6D8Ec	Bali Mesari	18	42	2.900 x tayang
18.	Due Banteng/sapi Bali 2(lagi bertarung #030)	https://youtu.be/j4IseN05610	Alit Suke Pande	45	196	36.000 x tayang
19.	sapi bali sakral di desa tambakan	https://youtu.be/d2m_Ua44jiNg	Alit Suke Pande	9	20	2.000 x tayang
20.	Sakral – Duwe Wadak – Sapi Bali # Banteng	https://youtu.be/-p-iVqhbwlQ	Kuenia Pratiwi	127	1.300	337.000 x tayang
21.	Tradisi Desa Tambakan Buleleng Banyak Tengkorak Sapi !!	https://www.youtube.com/shorts/Upw8Pk3yvmg?feature=share	@EckyParianiPase panjerokepah	4	80	4000 x tayang
22.	Tradisi Desa Tambakan Daging sapi Duwe Segar Sekampung	https://www.youtube.com/shorts/RaVG7WD93TA?feature=share	Bali Mesari	0	4	649 x ditonton (1.4 juta dibagikan ulang)
23.	MUNGKAH WALI DESA TAMBAKAN POTONG SAPI(DUWE) 28 EKOR	https://youtu.be/-KwUcxkmHco	Bali Mesari	21	61	1.430 x tayang
24.	SAPI BALI TERBESAR #shorts	https://youtu.be/uIVvETWlg3c	Bali Mesari	18	52	2.200 x tayang
25.	Sakral Duwe Wadak-Sapi Bali Super	https://youtu.be/a_XXFEvlzPw?si=vUOTIDg87	Kurnia Pratiwi	8	59	8.000 x tayang

		tgfD0E7				
26.	UNING TEN TON DESA ADAT TAMBAKAN NGIRING SAKSIKAN KSERUANNYA SEMETON	https://youtu.be/0DpLkiG_OFA	Dinas Kebudayaan Buleleng	0	1	106 x tayang
27.	Duwe (sapi sakral) sebagai simbol kesuburan di Desa TAMBAKAN	https://youtu.be/3f_h9rbcL3Y	Blauk sketcher bali	2	13	239 x tayang
28.	Sapi Bali -Sakral dan Unik Tradisi Nunas Duwe Desa Adat Tambakan	https://youtu.be/oYHQgYiEazA	Kurnia Pratiwi	32	135	21.000 x tayang
29.	PROFILE DESA TAMBAKAN - KECAMATAN KUBUTAMBAHAN BULELENG-BALI	https://youtu.be/aJsmMkaVsPA	Chanel Boedi Puspa	7	88	5.700 x tayang
30.	BANTENG DUWE YANG DISAKRALKAN MASYARAKAT DESA TAMBAKAN	https://youtu.be/ImFkNP-51fk	Rumah Intaran	74	759	138.000 x tayang
31.	Ini bukanlah Sapi Bali Betina	https://youtu.be/CjNHpqACVhI	Alit Suke Pande	16	25	2.800 x tayang
32.	sapi duwe dari desa tambakan	https://youtu.be/z6OY9w8skkE	Alit Suke Pande	2	64	25.000 x tayang
33.	mengenai sapi due sakral desa tambakan	https://youtu.be/S8xiovIEYdM	Alit Suke Pande	16	32	3.000 x tayang
34.	sapi Bali super kebanggaan warga desa tambakan Bali	https://youtu.be/YMDzos6zZGQ	Alit Suke Pande	12	27	3.1000 x tayang
35.	Sapi Bali - Duwe Wadak Desa Tambakan- Bali Cattle	https://youtu.be/5bJewdgJuaY	Kurnia Pratiwi	2	5	257

Sumber: Youtube, diakses pada 30 Agustus 2025

Konten mengenai tradisi *Bulu Geles* tidak hanya pada platform *Youtube* saja, terdapat juga di platform seperti *Instagram*, *Tiktok*, dan *Facebook*. Platform, *Instagram*, *Tiktok*, dan *Facebook* dipilih karena sudah awam dan menjadi wahana anak muda dalam mengekspresikan cerita. Dalam hal ini, tentu anak muda melabuhkan ceritanya pada platform tersebut, diluar platform *youtube* yang memang sudah fenomenal di kalangan dewasa, namun pada artikel ini juga memerhatikan wahana daripada anak muda dengan mempertimbangkan platform *Instagram*, *Tiktok*, dan

Facebook. Adapun pada platform Instagram, *Tiktok*, dan *Facebook* menggunakan pencaharian dengan tagar *#bulugeles* dengan demikian akan memudahkan untuk mengetahui konten yang memuat mengenai tradisi *Bulu Geles*.

Tabel 2. Konten tradisi *Bulu Geles* pada platform *instagram*, *tiktok*, dan *facebook*.

No	Takrir	Platform/link	Nama Pengguna	Jumlah Komen	Jumlah suka	Jumlah Penonton
1.	Lepas Liarkan Bulu Geles Lalu Diburu Saat Jadi Banteng. Banyak tradisi unik yang dilakukan oleh masyarakat Bali, Pada Purnama Kasa atau Bulan Purnama pada bulan pertama penanggalan Bali. Salah satunya di Desa Tambakan. Desa yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Tabanan, Bangli dan Denpasar ini, memiliki sebuah tradisi unik yang dilaksanakan secara turun-temurun. Tradisi tersebut yakni Nyedaang Duwe.	<i>Instagram/</i> https://www.instagram.com/p/CO72E1MgzW4/?utm_source=ig_web_copy_link	@koreanbali expres	0	65	1.940 x tayang
2.	TRADISI UNIK BANTENG DUWE DI BULELENG – BALI. Ada tradisi yang sangat menarik di Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Masyarakat yang terpenuhi permintaannya menghaturkan Bulu Geles (Godel Muani atau anak sapi jantan yang belum ditelusuk hidungnya), lalu dilepas-liarkan di desa. Anak-anak sapi ini kemudian berkeliaran di kebun-kebun masyarakat, masuk ke hutan bahkan melintas ke desa-desa lain, bahkan hingga ke kabupaten lain...,	<i>Instagram/</i> https://www.instagram.com/p/COid0oTnX3n/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=ZiZic2dhcTEwMW4w	@seputarb aliku	0	76	Foto (0 x tayang)
3.	Upekara bulu geles,desa tambakan.	<i>Instagram/</i> https://www.instagram.com/p/CuMV4JUy5EE/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MWt5bzN6d3NzNXk3cw==	@madedua tmika_	2	76	Foto (0 x tayang)
4.	PASILAKRAMA ACI BUKU	<i>Instagram/</i>	@budi.arm	0	30	Foto (0 x

	GELES oleh Nyoman Budi Arma Upacara adat Pasilakrama Aci Bulu Geles diadakan di Desa Paktaman Bulian, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, dan Desa Bulian merupakan salah satu desa tua atau ancient village di Bali. ...,	https://www.instagram.com/p/BIpEWbEhBne/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MXFrMWh0M2hvc3A0MQ==	a			tayang)
5.	Ritual Mungkah Wali menggunakan sarana bulu geles (godel) yang menjadi dasar keyakinan dalam ritual Nawur Bulu Geles dan Masegehan. Tradisi ini sebagai simbolisasi pemujaan Dewa Siwa yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tambakan setiap dua tahun sekali pada Purnama Kasa. Godel ini tidak dipotong, melainkan dilepaskan begitu saja ke alam bebas...,	Instagram/ https://www.instagram.com/p/C2_I4WiyI6d/?utm_source=ig_web_copy_link	@buleleng paten	0	50	Konten foto (0 x tayang)
6.	TRADISI UNIK DESA TAMBAKAN - BANTENG DUWE Ada tradisi yang sangat menarik di Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Masyarakat yang terpenuhi permintaannya menghaturkan Bulu Geles (Godel Muani atau anak sapi jantan yang belum ditelusuk hidungnya), lalu dilepas-liarkan di desa. Anak-anak sapi ini kemudian berkeliaran di kebun- kebun masyarakat, masuk ke hutan bahkan melintas ke desa- desa lain, bahkan hingga ke kabupaten lain...,	Instagram/ https://www.instagram.com/p/CQicCdLCQzs/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MTJmNDRnNTlyZWlUOQ==	@disbud_b uleleng	0	27	Foto (0 x tayang)
7.	Ada tradisi yang sangat menarik di Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Masyarakat yang terpenuhi permintaannya menghaturkan Bulu Geles (Godel Muani atau anak sapi jantan yang belum ditelusuk hidungnya), lalu dilepas-liarkan di desa. Anak-anak sapi ini kemudian berkeliaran di kebun-	Instagram/ https://www.instagram.com/p/CQkOX5ULKpz/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=YWlyYnVjNjJwYnVq	@infoamla pura	0	24	Foto (0 x tayang)

	kebun masyarakat, masuk ke hutan bahkan melintas ke desa-desa lain, bahkan hingga ke kabupaten lain...,					
8.	Ada kisah menarik dalam sejarah pendirian Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng. Desa itu erat kaitannya dengan tradisi Mungkah Wali yang menggunakan sarana bulu geles atau godel (anak sapi) sebagai sarana ritual...,	<i>Instagram/</i> https://www.instagram.com/p/CcPJ5UfPA4Q/?utm_source=ig_web_copy_link&igsh=MwMzbDRIN3hhMHVsaw==	<i>@korianbaliexpress</i>	0	4	Foto (0 x tayang)
9.	Tradition sesnaggi bulu geles di pura dalem desa adat tambakan	<i>Tiktok/</i> https://www.tiktok.com/@jeromangkudalem6/video/7457446848790269189	<i>@jeromangkudalem6</i>	1	18	524 x tayang
10.	Tambakan punya tradisi. Purnama kasa sudah dekat.	<i>Tiktok/</i> https://www.tiktok.com/@blauketcher_BALI/video/7243974239815011590	<i>@BLAUKs ketcher_BALI</i>	61	2598	144.200 x tayang
11.	Ritual Mungkah Wali menggunakan sarana bulu geles (godel) yang menjadi dasar keyakinan dalam ritual Nawur Bulu Geles dan Masegehan. Tradisi ini sebagai simbolisasi pemujaan Dewa Siwa yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Tambakan setiap dua tahun sekali pada Purnama Kasa...,	<i>Facebook/</i> https://www.facebook.com/share/p/1CS4UHrOcn/	Pemkab Buleleng	0	64	Foto (2 x dibagikan)
12.	TRADISI UNIK DESA TAMBAKAN - BANTENG DUWE Ada tradisi yang sangat menarik di Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Masyarakat yang terpenuhi permintaannya menghaturkan Bulu Geles (Godel Muani atau anak sapi jantan yang belum ditelusuk hidungnya), lalu dilepas-liarkan di desa. Anak-anak sapi ini kemudian berkeliaran di kebun-	<i>Facebook/</i> https://www.facebook.com/share/p/1C3jTqn5v9/	Dinas Kebudayaan Buleleng	6	92	Foto (9 x dibagikan)

	kebun masyarakat, masuk ke hutan bahkan melintas ke desa-desa lain, bahkan hingga ke kabupaten lain...,					
13.	BANTENG DUWE Ada tradisi yang sangat menarik di Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Masyarakat yang terpenuhi permintaannya menghaturkan Bulu Geles (Godel Muani atau anak sapi jantan yang belum ditelusuk hidungnya), lalu dilepas-liarkan di desa. Anak-anak sapi ini kemudian berkeliaran di kebun-kebun masyarakat, masuk ke hutan bahkan melintas ke desa-desa lain, bahkan hingga ke kabupaten lain...,	<i>Facebook/</i> https://www.facebook.com/share/p/1FXEK2vgnc/	Svarakaka	87	755	Foto (61 x dibagikan)
14.	Tradisi Nyedaang Duwe di Desa Tambakan Lepas Liarkan Bulu Geles Lalu Diburu Saat Jadi Banteng Banyak tradisi unik yang dilakukan oleh masyarakat Bali, Pada Purnama Kasa atau Bulan Purnama pada bulan pertama penanggalan Bali. Salah satunya di Desa Tambakan...,	<i>Facebook/</i> https://www.facebook.com/share/v/16tb4DWE5i/	Koran Bali Express	0	208	Foto (52 x dibagikan)
15.	BANTENG DUWE Ada tradisi yang sangat menarik di Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. Masyarakat yang terpenuhi permintaannya menghaturkan Bulu Geles (Godel Muani atau anak sapi jantan yang belum ditelusuk hidungnya), lalu dilepas-liarkan di desa. Anak-anak sapi ini kemudian berkeliaran di kebun-kebun masyarakat, masuk ke hutan bahkan melintas ke desa-desa lain, bahkan hingga ke kabupaten lain...,	<i>Facebook/</i> https://www.facebook.com/share/p/1Hw26MP9Ec/	Gede Krisna	37	119	Foto (8 x dibagikan)
16.	~Desa Adat Tambakan~ Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng kembali melangsungkan upacara Mungkah Wali di Pura Prajapati	<i>Facebook/</i> https://www.facebook.com/share/p/161kf9zBws/	Dinas Kebudayaan Buleleng	0	28	Foto (2 x dibagikan)

	bertepatan Purnamaning Kasa pada Anggara Paing Sungsang. Upacara yang dilaksanakan dua tahun sekali ini menggunakan persembahan 28 ekor sapi duwe...,					
17.	BRIDA NEWS, 5/08/2025 ====KOORDINASI DAN KONSULTASI EKSPRESI BUDAYA TRADISIONAL KE DESA TAMBAKAN==== Selasa, 5 Agustus 2025 Tim HKI BRIDA Buleleng melaksanakan koordiansi dan konsultasi Ekspresi Budaya Tradisional (EBT) Dresta Bulu Geles (Aturan Sapi Duwe) di Kantor Kepala Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan. Dari Desa dihadiri Kaur Kesra Kadek Yudi Yogantara, dari Penyarikan Desa diwakili oleh Jro Mangku Made Suarta dan Jro mangku Wayan Warsa...,	<i>Facebook/</i> https://www.facebook.com/share/p/179zFw71fA/	Gede Suardika	0	8	0

Sumber: *Instagram, Tiktok, dan Youtube*. Diakses pada 30 Agustus 2025

Dari data diatas, baik tabel I maupun II dapat dilihat memang saja *youtube* menjadi platform yang memiliki banyak informasi yang memuat tradisi *Bulu Geles*. Terdapat 35 konten yang berisi muatan mengenai keberadaan tradisi tersebut. Dimana jika diamati, penonton dalam platform *youtube* sangatlah beragam, mulai dari puluhan hingga ratusan ribu pentonton. Tentunya penonton yang beragam tersebut menjadikan bukti bahwaasannya dinamika perkembangan tradisi *Bulu Geles* pada platform *youtube* sangatlah membumi dibuktikannya banyak kalangan yang memuat konten mengenai tradisi tersebut, mulai masyarakat desa Tambakan, media, bahkan instansi pemerintah. Tidak kalah jauh pada platform *instagram, facebook, dan tiktok*. Pada ketiga platform tersebut ditemukan konten yang bermuatan mengenai tradisi *Bului Geles* sebanyak 17 konten. Konten tersebut juga memiliki jumlah suka, komen, dan jumah dibagikan yang sangat beragam. Hal tersebut juga menjadi salah satu pengembangan partisipatif terhadap pelestarian tradisi *Bulu Geles*.

Pelestarian tradisi lisan seperti *Bulu Geles* di era digital membutuhkan pendekatan lintas platform yang tidak hanya memahami algoritma media sosial, tetapi juga mengintegrasikan strategi partisipatif berbasis komunitas. Gulo (2023: 178) menekankan bahwa revitalisasi budaya digital harus mencerminkan inklusivitas akses

teknologi agar keberlanjutan transformasi digital tidak meninggalkan komunitas tertentu menunjukkan pentingnya pendekatan multidisipliner dalam merancang strategi pelestarian yang berkelanjutan.

Lebih jauh, media sosial telah menjadi arena pertukaran nilai dan norma yang mempercepat proses akulturasi budaya. Media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan budaya, di mana terjadi proses homogenisasi dan transformasi cara pandang masyarakat (Risti et al., 2023: 481). Namun juga membuka peluang pelestarian melalui konten kreatif dan partisipatif. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelestarian tradisi seperti *Bulu Geles* tidak hanya bergantung pada dokumentasi, tetapi juga pada kemampuan komunitas untuk mengemas ulang nilai-nilai tradisional dalam format yang resonan dengan algoritma dan estetika digital.

Jika kita lihat pada platform kita lihat pada platform *Youtube* sesuai algoritma, dimana platform ini menjadi penyebaran kebudayaan yang bisa berlangsung secara jangka panjang dikarenakan fitur yang mendukung mengunggah video dalam format durasi panjang dan fitur lain yang mendukung. Dalam artikel ini penulis mengamati pada platform ini pengguna lebih memfokuskan pada kontennya. Dibuktikannya banyaknya konten yang diunggah berdurasi panjang. Bahkan dari sisi pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan Buleleng membuat konten khusus untuk memperkenalkan desa Tambakan melalui konten yang sangat edukatif melalui balutan budaya. Tentunya pengguna pada *youtube* ini sangat bermanfaat untuk melakukan penyebaran konten yang berisikan pengetahuan mengenai tradisi *Bulu Geles* untuk masyarakat luas.

Ketika pengguna *youtube* fokus terhadap konten yang di unggah, pengguna *instagram*, *tiktok*, dan *facebook* memiliki fokus pada takarir yang dibubuhkan ketika mengunggah konten mengenai tradisi *Bulu Geles*. Dimana penyebaran narasi mengenai tradisi ini sangatlah bermanfaat bagi pembaca di media sosial khususnya pada platform tersebut. Penyebaran informasi yang terjadi pada platform tersebut terjadi pada narasinya yang sangat informatif, tidak menutup kemungkinan juga konten yang diunggah sangatlah menarik, dan sangat digemari oleh generasi mudah belakangan ini, hal tersebut dapat dibuktikan dengan postingan *tiktok* dengan nama pengguna @BLAUKsketcher BALI yang tembus mencapai 144.200 x tayang (penelusuran 30 Agustus 2025). Tentunya penyebaran informasi sangat terjadi cukup cepat, terlebih lagi

penonton dapat mengetahui tradisi *Bulu Geles* baik dari sisi wujud dan makna simbolik yang terkandung di dalamnya.

Melihat banyaknya pengguna yang mengunggah informasi mengenai tradisi *Bulu Geles* yang ada di desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng melalui platform media sosial tentunya hal ini merupakan salah satu upaya pengembangan partisipatif dalam medium digital. Dengan adanya pengguna platform media sosial yang menggugah informasi mengenai tradisi *Bulu Geles* tentunya akan memperkaya informasi mengenai tradisi tersebut. Tentunya masyarakat luas dapat mengetahui informasi ini melalui medium kekinian yang menambah partisipatif dalam melestarikan tradisi *Bulu Geles* melalui sajian daripada audio-visual serta takarir yang berisikan mengenai narasi daripada tradisi tersebut.

III. Pengembangan Tradisi *Bulu Geles* Melalui Medium Seni Patung dan Instalasi

Transformasi tradisi *Bulu Geles* ke dalam medium seni patung dan instalasi merupakan langkah strategis dalam memperluas ruang ekspresi budaya yang tidak hanya bersifat dokumentatif, tetapi juga dialogis dan kontemporer. Patung dan instalasi memungkinkan artikulasi elemen-elemen simbolik dari *Bulu Geles* seperti gerak tubuh, motif pakaian, dan narasi kosmologis ke dalam bentuk visual yang dapat diakses oleh publik lintas latar belakang. Medium ini juga membuka ruang interpretasi baru, di mana tradisi tidak hanya ditampilkan sebagai warisan masa lalu, tetapi sebagai entitas hidup yang terus bertransformasi. Dalam konteks ini, seni patung dan instalasi berfungsi sebagai jembatan antara ruang ritual dan ruang publik, antara komunitas adat dan audiens urban.



Gambar II. Mahasiswa KKN UNUD PPM XXXI sedang berfoto di depan Patung Duwe
Sumber: Mahasiswa KKN PPM UNUD Desa Tambakan, 2025.

Terdapat medium seni patung dan instalasi yang otentik terhadap keberadaan Tradisi *Bulu Geles*. Yang pertama terletak di sentral daripada desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng berbentuk patung yang menggambarkan mengenai tradisi *Bulu Geles* yang dilukiskan melalui dua sapi yang mengisyaratkan bahwasannya terdapat sesuatu yang unik di desa tersebut. Kini patung atau sering disebut masyarakat sebagai tugu tersebut sering dihaturkan *canang* dan sesajen lainnya. Selain sebagai karya seni, patung tersebut juga terletak pada pertigaan yang dimana di Bali kental sebagai tempat yang sangat sakral. Maka dari itu, patung *Duwe Bulu Geles* tersebut sangat otentik dan penuh makna simbolik yang ada di dalamnya.



Gambar III. Wisata Teo-Ekologi Duwe Wadak, Desa Tambakan
Sumber: Penulis, 2025

Selain patung *Duwe Bulu Geles* tersebut, terdapat seni instalasi yang berbentuk tengkorak daripada *Duwe Bulu Geles*. Desa tambakan menjadi satu-satunya desa di Bali yang menyimpan tengkorak *duwe* atau biasa di disebut sebagai *prabu duwe* untuk dapat dijadikan sebuah ekowisata teo-ekologis. Adapun karya seni instalasi tersebut digagas oleh salah satu masyarakat asli desa Tambakan yang kerap disapa oleh masyarakat dengan sebutan Polenk yang memiliki nama asli I Nyoman Rediasa, beliau ialah seorang perupa dan dosen dari Undiksha Singaraja. Dengan adanya inisiasi instalasi seni tersebut memberikan upaya terhadap peningkatan partisipatif terhadap pelestarian tradisi *Bulu Geles*. Penuturan Jero mangku Dalem mengatakan sebelum ada inisiasi daripada membuat instalasi tersebut, dahulunya *prabu* daripada *Duwe* dilelang oleh warga (Wawancara, 11 Agustus 2025). Dengan adanya inisiasi daripada salah satu masyarakat desa Tambakan, yaitu Rediasa Polenk tersebut *Prabu Duwe* hasil daripada *Nyedaang Duwe* tersebut dikumpulkan sehingga menghasilkan sebuah rekam jejak

perihal tradisi *Nyedaang Duwe* .



Gambar IV. *Prabu Duwe* yang ditempatkan di Pura Prajapati.
Sumber: Penulis, 2025.



Gambar V. *Prabu Duwe* yang dijemur sebelum ditempatkan untuk edukasi Teo-Ekologi
Sumber: Penulis, 2025.

Dengan adanya sebuah karya seni patung (*tugu duwe*) dan instalasi tersebut menjadikan ingatan kolektif masyarakat desa Tambakan tersebut menjadi ingatan yang terekam melalui unsur seni. Dimana dengan adanya patung (*tugu duwe*) tersebut tentunya menambah kekhasan desa Tambakan melalui tradisinya yang dikemas dalam ikonik patung. Dimana selain menjadi karya seni, patung (*tugu duwe*) tersebut menjadi tempat untuk ritualistik. Tidak jarang masyarakat adat yang menghaturkan *canang* ketika melakukan ibadah sehari-hari. Simbolik patung (*tugu duwe*) ini sangat menyimpan memorial bagi masyarakat adat perihal keberadaan tradisi *Bulu Geles* melalui medium patung (*tugu duwe*).

Begitu juga karya instalasi dari sumber daya manusia (SDM) setempat yang sangat berfungsi untuk pelestarian tradisi tersebut melalui medium instalasi. Dimana yang dahulunya *prabu duwe* tersebut tidak terakomodir dengan baik, sekarang melalui desa adat tentunya *prabu duwe* tersebut dapat diorganisir pada wisata teo-ekologis. Dimana mengorganisir *prabu duwe* tersebut dilakukan gotong royong oleh masyarakat adat desa Tambakan setelah upacara *Nyedaang Duwe* dilakukan. Dengan demikian,

partisipasi masyarakat dalam pelestarian tradisi *Bulu Geles* dapat tercerminkan dalam mengorganisir *prabu duwe* untuk dijadikan wisata teo-ekologis tersebut. Tentunya upaya bahu-membahu tersebut dapat memberikan warisan terhadap generasi penerus desa Tambakan untuk mengetahui tradisi *Bulu Geles* melalui simbolik dan edukasi karya instalasi *Bulu Geles*.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan partisipatif terhadap ingatan kolektif tradisi *Bulu Geles* dapat diperkuat melalui pemanfaatan medium kontemporer yang bersifat digital dan visual. Platform seperti *YouTube*, *Instagram*, *TikTok*, dan *Facebook* terbukti mampu memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan keterlibatan generasi muda serta masyarakat umum dalam memahami dan melestarikan tradisi ini. Melalui konten digital yang bersifat naratif, dokumentatif, dan interaktif, nilai-nilai spiritual dan sosial dari tradisi *Bulu Geles* dapat dikomunikasikan secara lebih inklusif dan dinamis.

Selain itu, pendekatan melalui seni patung dan karya instalasi berperan penting dalam membangun ruang partisipatif fisik yang memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi langsung dengan simbol-simbol budaya. Medium ini tidak hanya berfungsi sebagai representasi estetis, tetapi juga sebagai alat edukatif untuk memperkenalkan tradisi *Bulu Geles* terhadap generasi penerus, terlebih lagi kepada masyarakat luas. Dengan demikian, seni kontemporer menjadi jembatan antara nilai adat dan ekspresi modern, memperkuat keberlanjutan tradisi melalui keterlibatan aktif lintas generasi. Secara keseluruhan, integrasi antara teknologi digital dan seni rupa kontemporer membuka peluang baru dalam pelestarian tradisi *Bulu Geles*, menjadikannya lebih relevan, partisipatif, dan berdaya edukatif di tengah perubahan zaman.

Daftar Pustaka

- Ariyani Iskandar, F., & Irawati, I. (2023). Penelitian Etnografi Virtual Dalam Mengkaji Fenomena Masyarakat Informasi Di Media Sosial: Tinjauan Literatur Sistematis. *Anuva*, 7(4), 679–696.
- Arum, L. S., Zahrani, A., & Duha, N. A. (2023). Karakter Generasi Z Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Bonus Demografi 2030. In *Accounting Student Research Journal* (Vol. 2, Issue 1).
- Darmawiguna, I. G. M., & Pradnyana, I. M. A. (2017). Film Dokumenter Pembayaran Kaul Dengan Bulu Geles Di Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Karmapati*, 73–83.
- Dalem, Jero Mangku (2025) Wawancara Pribadi 11 Agustus 2025, , Kecamatan Kubutambahan, Desa Tambakan Buleleng
- Gulo, A. (2023). *Revitalisasi Budaya Di Era Digital Dan Eksplorasi Dampak Media Sosial Terhadap Dinamika Sosial-Budaya Di Tengah Masyarakat*. 3(3), 172–184.
<https://doi.org/10.55606/Jurdikbud.V3i3>
- Hine, C. (2000). *Virtual Ethnography*. Sage Publications.
- Istri, Jero Mangku Dalem (2025) Wawancara Pribadi. 23 Agustus 2025, Kecamatan Kubutambahan, Desa

- Tambakan Buleleng.
- Made, N., Handayani, A. P., Wiandha Putri, P., Juniantari, M. R., & Arnawa, K. (2023). *Peran Generasi Z Sebagai Wadah Pelestarian Budaya Dan Lingkungan Dalam Mewujudkan Indonesia Emas*.
- Nuriani, N. P. O., Gata, I. W., & Darmawan, I. P. A. (2025). Filosofi Tradisi Nyedaang Duwe Di Pura Prajapati Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 137.
- Nita, I Komang. (2025) Wawancara Pribadi. 28 Juni 2025, Kecamatan Kubutambahan, Desa Tambakan Buleleng.
- Octavia, W. S. (2021). *Budaya Partisipasi Penulisan Berita Pada Media Online: Etnografi Virtual Pada Komunitas Virtual Kompasiana Skripsi Ditujukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh*.
- Putu Okta Nuriani, N., Gata, I. W., & Darmawan, I. P. A. (2025). *Filosofi Tradisi Nyedaang Duwe Di Pura Prajapati Desa Tambakan Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng*.
- Risti, A., Fadilla Rahma, K., Puspitasari, N., Rovita, A., Manajemen, P., Pamulang, U., & Artikel, I. (2023). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Budaya Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 2(2), 479–483. [Http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Psm/Index](http://Openjournal.Unpam.Ac.Id/Index.Php/Psm/Index)
- Ryan, G., Uin, A., Makassar, A., & Uin, N. Q. (2025). Revitalisasi Nilai-Nilai Keushuluddinan Melalui Media Sosial Di Era Digital 5.0. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 144–165. [Https://E-Jurnal.Iainsorong.Ac.Id/Index.Php/Tasamuh](https://E-Jurnal.Iainsorong.Ac.Id/Index.Php/Tasamuh)
- Usmaedi, & Jumiadi. (2024). Tumbuh Menjadi Genz Yang Mampu Merawat Dan Menghidupkan Kembali Kebudayaan Lokal Pada Era Digital Di Kasepuhan Cibadak Desa Warung Banten. *Kalamanca: Jurnal Pendidikan Sejarah*.
- Yasa, I. K. W. (2010). *Penggunaan Sapi Dalam Upacara Naur Sesangi Di Pura Dalem Desa Tambakan, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng*. IHDN Denpasar.